**ANALISIS USAHA DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI PADI
DI KECAMATAN KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
(Studi Kasus Penggilingan Padi Kerja Sama)**

Misriadi¹, Yeni Afiza²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNISI

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNISI

e-mail : yeniafiza87@gmail.com

ABSTRAK

Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia khususnya masyarakat Indragiri Hilir. Tujuan Penelitian ini adalah : (1) Mengetahui biaya dan keuntungan usaha Penggilingan padi kerjasama di Kecamatan Kempas. (2) Mengetahui efisiensi usaha penggilingan padi Kerjasama di Kecamatan Kempas. (3) Mengetahui nilai tambah usaha Penggilingan Padi Kerja Sama di Kecamatan Kempas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya produksi, analisis keuntungan, efisiensi dan analisis nilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Total biaya Rp.73.235.548,78 per produksi, keuntungan Rp.8.684.451,22 per produksi. (2) Efisiensi dengan nilai RCR sebesar 1,12. (3) Nilai tambah sebesar Rp.221,45 /per kg.

Kata Kunci: padi, keuntungan, efisiensi, dan nilai tambah

ABSTRACT

Rice is a staple food for the most of the Indonesia population, especially the community Indragiri Hilir. The purpose of this study was (1) To know the cost and benefits of a cooperation rice Mill business in Kempas District. (2) Knowing the efficiency of the cooperation Rice Milling business in Kempas District. (3) Knowing the Value added of Coopratve Rice Milling Business in Kempas District. The analysis method used is production cost analysis, profit analysis, efficiency and value added analysis. The results showed: (1) Total costs Rp. 73.235.548,78 per production, profits Rp. 8.684.451,22 per production (2) Efficiency with RCR value is 1,12. (3) The value added is Rp. 221,45 per kg.

Keywords: Paddy, Profit, Efficiency and value Added.

I. PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia khususnya bagi para penduduk masyarakat Indragiri Hilir. Jumlah penduduk di Indragiri Hilir mencapai 658.025 jiwa.(BPS Kabupaten Indragiri Hilir, 2021).

Salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Indragiri Hilir adalah Kecamatan Kempas. Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari 12 Desa dengan jumlah penduduk 38.955 jiwa atau 11.998 KK, dimana sekitar 71% penduduk bermata pencaharian disektor pertanian. Pertanian yang ditekuni salah satunya adalah pertanian padi, Berdasarkan data (BPS Produksi padi dan beras Kabupaten IndragiriHilir, 2021)produksi padi sebesar 65.755,10 ton GKG danProduksi Padi sentara beras sebesar 37.737,13 Ton, Sehingga inilah menjadi produksi padi dan beras terbesar di Provinsi Riau. Salah satunya di Kecamatan Kempas mampu menyuplai beras terbesar untuk Kabupaten Indragiri Hilir.

Masalah utama dalam penanganan pasca panen padi yang sering dialami oleh petani adalah tingginya kehilangan hasil selama pasca panen. Kegiatan pasca panen meliputi proses pemanenan padi , penyiapan padi, pengeringan gabah, dan penggilingan gabah hingga menjadi beras. Besarnya kehilangan pasca panen terjadi karena dikarenakan sebagian besar

petani masih menggunakan cara cara tradisional atau meskipun sudah menggunakan peralatan mekanis tetapi proses penanganan pascapanennya masih belum baik dan benar.

Masalah-masalah yang sering dihadapi pada usaha Agroindustri padi banyaknya unit penggilingan padi bekerja dibawah kapasitas terpasang, disebabkan karena distribusi panen yang tidak merata. Distribusi panen tidak merata menyebabkan volume gabah yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi kapasitas maksimum usaha penggilingan usaha padi. Selanjutnya pada tingkat kehilangan hasil yang tinggi pada sistem pengolahan padi, mengindikasikan buruknya penanganan pengelolaan pasca panen. Dengan demikian masalah tersebut kemudian berdampak pada rendahnya tingkat efisiensi teknis usaha penggilingan padi.

Penggilingan Padi Kerja Sama merupakan salah satu penggilingan padi yang berada di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Penggilingan padi Kerja Sama milik Bapak Legio Ranimemiliki 2 gudang kilang padi yang pertama didirikan pada tahun 1995 dan gudang kedua didirikan pada tahun 2018, yang memiliki 6 unit mesin penggilingan padi dan memperkerjakan 5 tenaga kerja. Proses penggilingan padi tersebut menggunakan alat yang sudah modern. Penggilingan padi Kerja sama menjual beras hasil produksinya sendiri dengan merek (PKJ) Putri Kempas Jaya, produk ini adalah produk asli olahan pabrik kerja sama yang banyak digemari oleh konsumen. Beras bermerek PKJ ini terkenal oleh banyak masyarakat di Kecamatan Kempas, dan berbagai daerah lainnya, sehingga masyarakat tidak ragu dengan beras PKJ tersebut. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam proses produksi diantaranya mendapatkan bahan baku, penggunaan tenaga kerja serta nilai tambah yang dilakukan belum ada analisis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan dan nilai tambah penggilingan padi Kerja Sama di Kecamatan Kempas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Desa kempas jaya, kecamatan Kempas, kabupaten Indragiri Hilir tepatnya di Pabrik Penggilingan Padi Kerja sama. Penentuan lokasi penelitian ini dipilih secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan yaitu usaha tersebut merupakan salah satu penyuplay beras terbesar di Kabupaten Indragiri Hilir dan sudah memiliki alat pengering padi (*Vertical Dryer*). Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yaitu pada bulan januari 2022 sampai dengan bulan maret 2023.

Untuk menganalisis menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif, yang mana data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dikumpulkan dan dikelompokkan menurut jenisnya. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menghubungkannya dengan landasan teori yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

Menurut Soekartiwi (1995), total biaya produksi (TC) adalah jumlah dari biaya (FC) dan biaya tidak tetap (VC), maka rumus untuk menghitungnya adalah:

$$TC=FC+VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya Produksi (*total cost*)(Rp)/produksi

FC = Biaya Tetap (*fixed cost*)(Rp)/produksi

VC = Biaya Tidak Tetap (*variable cost*)(Rp)/produksi

Untuk menghitung biaya penyusutan alat dalam usaha tani dihitung dengan metode garis lurus (*straight line method*) menurut Sinuraya (1985) dalam Syahrantau (2011).

$$D = \frac{C-SV}{UL}$$

Keterangan:

D = Nilai penyusutan alat (Rp/unit/prproduksi)

C = Harga beli alat (Rp/unit/produksi)

SV = Nilai sisa alat (Rp/unit/produksi)

UL = Masa pakai alat (tahun)

Menurut Soekartawi (2002) analisis pendapatan (penerimaan) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (pendapatan kotor)(Rp)/produksi

P = Harga pokok per kg(Rp)/produksi

Q = Jumlah produk yang dihasilkan(Rp)/produksi

Untuk menghitung pendapatan bersih usaha tani terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada priode tertentu. Pendapatan total petani didekati dengan persamaan sebagai berikut (Boediono, 1993).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan bersih/Keuntungan(Rp)/produksi

TR = Total Revenue(pendapatan kotor)(Rp)/produksi

TC = Total Cost (biaya total)(Rp)/produksi

(Soekartawi, 2002) Analisis untuk melakukan studi kelayakan bisnis dan menghitung tingkat efisiensi penggilingan padi menggunakan rumus berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RCR = Return Cost Ratio

TR = Total Revenue = pendapatan kotor (Rp)

TC = Total Cost = Total biaya produksi (Rp)

Dengan Kriteria :

RCR > 1 Berarti usaha penggilingan padi menguntungkan

RCR < 1 Berarti usaha penggilingan padi tidak memungkinkan

RCR = 1 Berarti usaha penggilingan padi berada pada titik impas (BEP).

Analisis nilai tambah berguna untuk mengetahui berapa tambahan nilai yang terdapat pada suatu output yang dihasilkan.

Tabel 1. Metode Perhitungan Nilai Tambah Menurut metode Hayami

No	Variabel	Cara Perhitungan
Output, Input dan Harga		
1	-Hasil Produksi Beras (kg)	
2	-Bahan Baku Gabah (kg)	
3	-Tenaga kerja (orang)	
4	-Faktor Konversi	= 1/2
5	-Koefisien Tenaga Kerja	= 3/2
6	-Harga Beras (Rp/kg)	
7	-Upah Tenaga Kerja (Rp/orang)	
Penerimaan dan Keuntungan		
8	-Harga Gabah (Rp/kg)	

9	-Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	
10	-Nilai Produk Beras (Rp/kg)	= 4 x 6
11a	-Nilai Tambah (Rp/kg)	= 10-9-8
11b	-Rasio Nilai Tambah (Rp/kg)	= (11a/10) x 100%
12a	-Imbalan Tenaga Kerja (Rp/kg)	= 5 x 7
12b	-Pangsa Tenaga Kerja (%)	= (12a/11a) x 100%
13a	-Keuntungan (Rp/kg)	= 11a - 12a
13b	-Tingkat Keuntungan (Rp/kg)	= (13a/11a) x 100%

Sumber: Hayami, 1987

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Input

Proses pengolahan gabah kering menjadi beras tergolong sangat sederhana, yakin hanya melalui sebanyak 2 (dua) kali proses saja, seperti diuraikan dibawah ini :

- 1). Sebelum gabah kering/padi diolah menjadi beras, maka bahan baku tersebut diopen terlebih dahulu menggunakan mesin (*Vertical Dryer*), agar kondisi gabah betul-betul kering sehingga memudahkan untuk memprosesnya. Peroses pengeringan biasanya memakan waktu selama 24 jam/ 1 hari, kadar air yang disarankan untuk gabah kering giling yaitu 14%. Bila kadar air lebih atau kurang dari itu maka akan menyebabkan terjadinya penurunan rendmen dan mutu beras giling.
- 2). Setelah proses pengeringan selesai dimana gabah kering tersebut siap digiling, barulah bahan baku tersebut diolah atau diproses sehingga menjadi barang jadi yakni berupa beras putih.
- 3).

Output

Beras

Proses penggilingan padi menjadi beras giling, diperoleh hasil berupa dedak/bekatul (8-12%).Sistem penggilingan padi secara tidak langsung juga menentukan jumlah dan mutu hasil sampingnya, dedak.Penggilingan dengan kapasitas besar dan kontinu, umumnya menghasilkan beras dengan mutu bagus dan rendmen beras keseluruhan tinggi (63-67%).Penggilingan kapasitas besar biasanya dilengkapi dengan *grader*, sehingga sekam langsung dipisahkan dari beras kepala.

Dedak

Dedak adalah bagian padi yang mempunyai kandungan nutrisi yang tinggi serta minyak, vitamin, protein, dan mineral. Pada kadar air 14%, dedak mengandung pati sebesar 13.8%, serta 23.7-27.6%, pentosan 7.0-8.3%, hemiselulosa 9.5-6.9% dan lignin 2.8-3.0% (Juliano dan Bechtel, 1985). Dari kandungan ini maka dedak telah banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti sumber minyak, pakan ternak dan bahan makanan.

Berbasis pada kandungan bahannya, maka dedak dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan. Misalnya dapat diambil dengan ekstrasi menggunakan peralut, protein dan vitaminyanya berguna sebagai nutrisi makanan. Namun demikian, upaya pemanfaatan tersebut secara ekonomi belum menguntungkan. Ekstrasi minyak melibatkan inpentasi yang besar dan hanya layak pada skala besar yang pula. Ini berarti pengolahan terintegrasi pada penggilingan tidak dapat dilakukan.

Sejauh ini, dedak bukan lagi sebagai limbah tetapi malah menjadi hasil sampingan yang mempunyai pasar tersendiri. Manfaat utama adalah industri pakan ternak. Pemanfaatan yang telah berkembang dan peralatannya sudah dijual secara panasial adalah pengolahan nya menjadi pellet. Kandungan hara yang tinggi menjadi pellet dedak dapat digunakan untuk

makan ternak terutama unggas dan pupuk organik bahkan dalam kondisi aplikasi awal, pellet dedak dapat menghambat pertumbuhan gulma apabila disebarkan ada permukaan tanah.

Analisis Biaya

Dalam melakukan produksi Agroindustri penggilingan padi terdapat berbagai aktivitas usaha yang diperlukan, antara lain melakukan pengadaan/pembelian peralatan produksi, bahan baku, bahan penunjang, bahan bakar, dan aktivitas produksi lainnya. Aktivitas usaha tersebut memerlukan biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen yaitu berupa biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi (Supardi, 2000). Biaya tetap dalam usaha Agroindustri penggilingan padi meliputi biaya penyusutan peralatan, biaya tenaga kerja dan biaya bangunan. Biaya penyusutan peralatan dan biaya bangunan sebenarnya tidak benar-benar dikeluarkan oleh pengusaha, tetapi karena dalam penelitian menggunakan konsep keuntungan, maka biaya ini harus diperhitungkan. Jumlah biaya tetap dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya tetap usaha agroindustri penggilingan padi kerja sama

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan Peralatan	787.029,60	47,07%
2	Tenaga Kerja	700.000,00	41,86%
3	Bangunan	185.185,18	11,07%
Total		1.672.214,78	100%

Sumber: Data Primer 2023

Table 2 menunjukkan bahwa sumber biaya tetap terbesar berasal dari biaya penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp.787.029,60 perhari atau 47,07 persen. Upah tenaga kerja yang diberikan sebesar Rp.700.000,00 perhari atau 41,86%.

Kemudian biaya bangunan sebesar Rp.185.185,18 perhari atau 11,07 persen. Biaya bangunan ini sebenarnya tidak benar-benar dikeluarkan dikarenakan bangunan yang ada merupakan milik sendiri. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan konsep keuntungan sehingga biaya bangunan tetap diperhitungkan.

Biaya Variabel

Menurut Mulyadi (1984), biaya variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang jumlah total berubah secara sebanding (*proporsional*) dengan perubahan volume kegiatan. Komposisi biaya variabel dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3. Biaya variabel pada usaha agroindustri penggilingan padi kerjasama

No	Jenis biaya variabel	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Bahan baku	70.000.000,00	97,82%
2	Pengemasan	120.000,00	0,17%
3	Bahan bakar	1.300.000,00	1,82%
4	Transport	10.000,00	0,01%
5	Oli	133.333,00	0,19%
Total		71.563.333,33	100%

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya variabel pada usaha agroindustri penggilingan padi kerjasama yaitu sebesar Rp. 71.430.000,00 menggunakan bahan baku gabah kering 10.000Kg dengan harga Rp. 7.000,00/kg. Pengemasan menggunakan karung ukuran 10 Kg sebanyak 600 buah karung dengan harga Rp. 200,00/karung. Kemudian bahan bakar yang digunakan yaitu minyak solar dengan berat 200 liter dengan harga Rp. 1.300.000,00 perproduksi kemudian transportasi dari gudang ke gudang 10.000,00/hari, dan biaya oli

sebesar 133.333,33 /hari.

Biaya Total

Menurut Wahyu (2010), biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya total pada usaha agroindustri penggilingan padi kerjasama dalam satu hari dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Biaya total pada usaha agroindustri penggilingan padi kerja sama

No	Jenis biaya total	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	1.672.214,78	2,28%
2	Biaya Variabel	71.563.333,33	97,72%
Total		73.235.548,78	100%

Sumber. Data Primer 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah biaya total pada usaha penggilingan padi kerjasama dalam satu hari adalah sebesar Rp.73.235.548,78. Biaya terbesar berasal dari biaya variabel yaitu sebesar Rp.71.563.333,33 atau 97,72 persen. Hal ini disebabkan komponen biaya variabel lebih banyak dibandingkan biaya tetap sehingga biaya variabel yang dikeluarkan lebih besar, sedangkan biaya tetap usaha penggilingan padi kerjasama sebesar Rp. 1.672.214,78 atau 2,28persen.

Analisis Penerimaan dan Keuntungan

Menurut Mailya (2009), total penerimaan adalah perkalian antara jumlah produk yang terjual dengan harga produk tersebut. Keuntungan adalah selisih antara biaya total dengan biaya-biaya produksi (biaya tetap ditambah biaya variabel). Jumlah penerimaan dan keuntungan pada usaha agroindustri penggilingan padi kerjasama dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan dan keuntungan pada usaha agroindustri penggilingan padi kerja sama

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan (produksi di kali harga jual (Rp/Kg)	81.920.000,00
2	Total biaya	73.235.548,78
Keuntungan		8.684.451,22

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa produksi padi/gabah kering yang dihasilkan pengusaha selama 1 hari adalah sebanyak 6.500 kg beras dengan harga 11.500,00/kg, 2.000 kg dedak dengan harga 2.500,00/kg, Menghasilkan menir 50 kg dengan harga 7.000,00/kg dan menghasilkan sekam 1.400 kg dengan harga 1.300/kg. Sehingga penerimaan adalah sebesar Rp.81.920.000,00. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.73.235.548,78. Sehingga keuntungan yang diperoleh pengusaha adalah sebesar Rp. 8.684.451,22 per hari.

Analisis Efisiensi Usaha

Menurut Soekartiwi (1995), besarnya efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya produksi yaitu dengan R/C rasio. R/C rasio adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Besarnya efisiensi usaha pada usaha agroindustri penggilingan padi kerjasama dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.Efisiensi usaha pada usaha agroindustri penggilingan padi kerja Sama

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total penerimaan	81.920.000,00
2	Total biaya	73.235.548,78
Efisiensi usaha		1,12

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai efisiensi usaha pada usaha

agroindustri penggilingan padi kerjasama adalah sebesar 1,12. Penerimaan yang diterima pengusaha sebesar Rp. 81.920.000,00 /produksi, dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.73.235.548,78 /produksi yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan pada usaha penggilingan padi kerjasama akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,12 dan keuntungan sebesar Rp. 0,12. Hal ini menunjukkan bahwa usaha penggilingan padi kerja sama, efisiensi atau layak di kembangkan. Sedangkan menurut Muhtasim (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai efisiensi usaha agroindustri padi di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir adalah 2,50.

Nilai Tambah

Dalam melakukan pengolahan terhadap produk pertanian diperoleh nilai tambah dari produk tersebut. Besarnya nilai tambah tergantung dari teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan dan perlakuan terhadap produksi serta skala usaha yang dilakukan. Perhitungan nilai tambah diperoleh dari selisihnya produk jadi dengan jumlah nilai bahan baku dan nilai bahan penunjang. Salah satu tujuan pengolahan hasil pertanian adalah meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Nilai tambah tersebut dapat juga di artikan sebagai imbalan jasa dari alokasi tenaga kerja dan keuntungan pengrajin. Oleh sebab itu besar kecilnya nilai tambah produk agroindustri sangat tergantung pada teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan terhadap produk tersebut nilai tambah dari nilai agroindustri padi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Analisis nilai tambah pada usaha agroindustri penggilingan padi kerja sama (Rp/Kg)/Poses.

No	Variabel	Cara Perhitungan	Nilai produksi
Output, Input dan Harga			
1	-Hasil Produksi Beras (kg)		6.500
2	-Bahan Baku Gabah (kg)		10.000
3	-Tenaga kerja (orang)		5
4	-Faktor Konversi	=1/2	0,65
5	-Koefisien Tenaga Kerja	=3/2	0,0005
6	-Harga Beras (Rp/kg)		11.500
7	-Upah Tenaga Kerja (Rp/orang)		140.000
Penerimaan dan Keuntungan			
8	-Harga Gabah (Rp/kg)		7.000
9	-Sumbangan Input Lain (Rp/kg)		253,55
10	-NilaiBeras (Rp/kg)	= 4 x 6	7.475
11a	-Nilai Tambah (Rp/kg)	= 10-9-8	221,45
11b	-Rasio Nilai Tambah (Rp/kg)	= (11a/10) x 100%	2,96
12a	-Imbalan Tenaga Kerja (Rp/kg	= 5 x 7	70
12b	-Pangsa Tenaga Kerja (%)	= (12a/11a) x 100%	31,60
13a	-Keuntungan (Rp/kg)	= 11a – 12a	151,45
13b	-Tingkat Keuntungan (Rp/kg)	= (13a/11a) x 100%	68,39

Sumber : data olahan hasil penelitian, 2023.

Tabel 7 menunjukkan bahwa produksi beras rata-rata 6.500 Kg dan Untuk menghasilkan produk tersebut memerlukan bahan baku gabah 10.000 Kg. Dengan demikian faktor konverensi sebesar 0,65. Jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah 5 orang. Angka

koefisien tenaga kerja yang diperoleh adalah 0,0005. Nilai produk beras adalah Rp. 7.475 per kg bahan baku (diperoleh dari hasil kali faktor konversi dengan harga produknya). Nilai tambah beras yang diperoleh dari pengolahan 1 kg dari bahan baku gabah adalah Rp. 221,45 per kg. Nilai tambah diperoleh dari pengurangan nilai produk dengan harga bahan baku dan sumbangan input lain. Rasio nilai tambah yang diperoleh adalah sebesar 2,96.

Imbalan tenaga kerja yang diperoleh dari hasil kali antara koefisien tenaga kerja dengan upah tenaga kerja yaitu 70 per Kg. Persentase imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambahnya adalah 0,46 persen. Imbalan terhadap modal dan keuntungan diperoleh dari nilai tambah dikurang besar imbalan tenaga kerja. keuntungan dari penggilingan padi menjadi beras sebesar Rp. 151,45 per Kg. Dan tingkat keuntungan 68,39 persen. Menurut Evy Nurmala (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai tambah produksi beras adalah sebesar 1.004,00 per Kg.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil suatu kesimpulan yaitu:

1. Biaya total dalam usaha penggilingan padi Kerja sama adalah Rp.73.235.548,78/produksi, penerimaan Rp.81.920.000,00/proses produksi, dan Keuntungan Rp.8.684.451,22/proses produksi.
2. Nilai efisiensi atau RCR yang diperoleh dari usaha penggilingan padi kerjasama adalah sebesar 1,12, artinya usaha tersebut layak untuk dikembangkan..
3. Pengolahan gabah kering ke beras,memberikan nilai tambah sebesar Rp.221,45 /kg

Saran

Untuk meningkatkan keuntungan dan pendapatan usaha Agroindustri penggilingan padi kerja sama,pengusaha perlu meningkatkan produksi penjualan beras agar meningkatnya keuntungan pada usaha agroindustri tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Usry. 2001. Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian, Edisi Kesembilan. Penerjemah Herman Wibowo. Erlangga. Jakarta.
- Andoko A. 2006. Budidaya padi secara organik. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Anonimus. 2002. Petunjuk bertanam padi, Balai Informasi Pertanian. Sulawesi Tenggara.
- Evy Deyah Nurmala. 2012. Nilai Tambah Padi Organik dan Marjin Pemasaran Beras Organik Di Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Universitas Brawijaya. Malang.
- Fitriani. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi. Studi Kasus di Desa Julupa'mai Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, (6), hal (191-196).
- Hayami Y. 1987. *Agriculture marketing and processing in Upland Java. A Perspective from A Sunda Village*. Bogor.
- Indriani. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Mobile di Kecamatan Pantai Labu dan Kecamatan Pantai Cermin. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Maisyah.Kholmi, dan Yuningsih. 2004. Akuntansi Biaya, Edisi Keempat,UUM Press, Malang.
- Mauliya. 2009. Analisis Usaha Agroindustri Keripik Belut Sawah di Kabupaten. Klanten, Skripsi,Universitas Sebelas Maret Surakarta: Surakarta.
- Pradhana, 2011. Analisis Biaya dan Kelayakan Usaha Penggilingan Padi di desa Chideung ilir, Kecamatan Ciampea, kabupaten bogor. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor.